

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PELUANG PERTUMBUHAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ida
idacaem27@gmail.com
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of financial performance which is proxy with Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and growth opportunity which is proxy by Total Assets to the firm value which is proxy by Price to Book Value (PBV) through annual financial statement which has been prepared by the food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The samples of this research has been obtained by using purposive sampling method on food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods and based on the predetermined criteria, 12 food and beverages companies have been selected as samples. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions analysis. Based on the result of test it can be concluded that: (1) liquidity does not have any influence to the firm value. Because when the current assets is getting high, it means that there is an idle funds in the company; (2) profitability has positive influence to the firm value. when the profit which has been obtained is getting high it will increase the firm value; (3) leverage has positive influence to the firm value. When the risk which is burden by the company is high, the profit for investors is getting large as wel; (4) growth opportunity does not have any influence to the firm value. Because the company with high growth level usually use their profit to expand the business.

Keywords: *Liquidity, profitability, leverage, opportunity growth, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan peluang pertumbuhan yang diproksikan dengan Total Aset terhadap nilai perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purpose sampling* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditemukan maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan *food and beverages*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan: (1) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan; (2) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *profit* yang didapatkan akan meningkatkan nilai perusahaan; (3) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi resiko yang ditanggung perusahaan semakin besar keuntungan bagi investor; (4) peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya menggunakan labanya untuk ekspansi.

Kata Kunci: *likuiditas, profitabilitas, leverage, peluang pertumbuhan, nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia yang sangat diperlukan oleh perusahaan karena melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan ekonominya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Pasar modal dapat juga disebut sebagai sumber pendanaan/pembiayaan eksternal perusahaan dan sebagai wahana bagi masyarakat dan investor. Di era ekonomi modern seperti saat ini, hal tersebut akan menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan dana bagi perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) bahwa nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. PBV menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi PBV menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan utama perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) adalah teori mengemukakan tentang pentingnya informasi yang diberikan perusahaan dalam memberikan sinyal-sinyal kepada investor sebagai pengambilan keputusan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal ini dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham maka investor mempergunakan pengukuran kinerja. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan yang banyak digunakan sebagai analisis rasio keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Peluang Pertumbuhan yang digunakan perusahaan sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Husnan, 2001:317 (dalam Sudiani dan Darmayanti, 2016:4547) bahwa Keuntungan yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik prospek perusahaan di masa mendatang.

Leverage adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya yang terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang. *Leverage* dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh peluang pertumbuhan perusahaan. Peluang pertumbuhan diartikan sebagai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tentang adanya peluang pertumbuhan perusahaan sangat direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan tinggi mempunyai nilai investasi yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah likuiditas, profitabilitas, *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Bringham dan Houston, 2001). Menurut Anggraini dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa ketika investor menerima informasi tersebut maka pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan mengalisis informasi tersebut dengan sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) adalah Jika pengumuman tersebut merupakan sinyal yang baik, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham yang berdampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Signaling theory digunakan untuk menghindari adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar (investor). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjadi signal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Laporan tahunan memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimana kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya tersebut. Pengukuran tersebut dijadikan landasan sebagai pemberian *reward dan punishment* terhadap manajemen dan para anggota dalam pencapaian perusahaan (Hardianti dan Asyik, 2016). Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengevaluasi sampai tingkat mana keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dicapai (Stiyarini dan Santoso, 2016).

Menurut Anggraini dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor. Pengembalian saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* yang diperoleh, maka semakin baik pemilik posisi perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, 2015:72 (dalam Utami, 2011:5) bahwa Analisis Rasio Keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengertian rasio keuangan menurut Horne dan Wachowicz, 2009 (dalam Kasmir, 2015:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Mahendra (2011:3) Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Stiyarini dan Santoso, 2016).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, Likuiditas berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan (Stiyarini dan Santoso, 2016). Menurut Suidiani dan Darmayanti (2016:4548) bahwa Salah satu pengukuran likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* membandingkan antar aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Hanafi dan Halim, 2012:75 (dalam Stiyarini dan Santoso, 2016) menyatakan bahwa untuk hasil dari pengukuran rasio rendah, maka hal itu terjadi karena perusahaan kurang mampu untuk membayar hutang. Namun sebaliknya apabila hasil rasio tinggi, maka hal ini belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu. *Profit* yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham (Suidiani dan Darmayanti, 2016:4547).

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001:317). Salah satu cara untuk mengukur Profitabilitas adalah dengan *Return On Asset* (ROA). ROA membandingkan besarnya laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan menghasilkan laba yang besar dan akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi (Sawir, 2009:18).

Leverage

leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka. Menurut Putra dan Wiagustina (2013:227) menyatakan bahwa rasio *Leverage* menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Subiantoro (2007) Rasio *Leverage* yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko yang besar pula. Sebaliknya, perusahaan mempunyai rasio yang rendah maka resiko yang dihadapi juga rendah. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperhatikan oleh investor, karena rasio ini mampu menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau mampu memanfaatkan hutang-hutangnya dan DER juga dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang dipinjamkan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Peluang Pertumbuhan

Peluang Pertumbuhan adalah Peluang Pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Pertumbuhan dinyatakan sebagai perubahan dari total aset yang dimiliki perusahaan (Shabrina dan Fidiana, 2015). Pertumbuhan dapat berupa kenaikan atau penurunan total aset yang dialami perusahaan dalam periode tertentu. Pertumbuhan aset dihitung sebagai presentase perubahan aset pada saat tertentu dengan tahun sebelumnya (Saidi, 2004). Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan. Peluang pertumbuhan setiap perusahaan berbeda, hal ini dikarena keputusan pembelanjaan yang diambil manajemen keuangan berbeda. Adanya informasi peluang pertumbuhan tersebut di respon positif oleh investor, sehingga harga saham meningkat yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Pangulu, 2014:3).

Nilai Perusahaan

Menurut Wahyudi dan Pawestri, 2009 (dalam Sudiani dan Darmayanti, 2016:4546) bahwa Nilai Perusahaan adalah harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, karena harga saham dianggap sebagai cerminan nilai aset yang sesungguhnya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tinggi harga saham semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mengadkan keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham (Stiyarini dan Santoso, 2016).

Nilai Perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Jika harga saham tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik, karena suatu perusahaan yang dikatakan baik yaitu memiliki nilai yang baik atas kinerja perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Shabrina dan Fidiana, 2015).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Anggraini dan Priyadi (2016:5) bahwa Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya maka semakin kecil resiko yang ditanggung perusahaan. Hasil penelitian menurut Mahendra (2011), mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rustam (2013), Rompas (2013), Putra dan Wiagustina (2013) dan Sudiani dan Darmayati (2016).

H₁: Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mewakili kinerja perusahaan, dimana meningkatkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan *return* yang akan di dapatkan oleh investor. Profitailitas dapat di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) didapatkan dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva perusahaan. *Return On Asset* mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk ativitas operasi dengan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya terhadap pemegang saham. Maka, akan terjadi pengaruh positif antara Profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian Ulupui (2007), semakin tinggi nilai *profit* yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2008) bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui modal yang dimiliki akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang sejalan yaitu Mahendra (2011).

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Leverage dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan dari total hutang dengan total modal. Kasmir (2015:152) Semakin tinggi *Leverage* maka akan semakin baik bagi perusahaan dengan resiko yang tinggi akan

semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan, sebaliknya dengan rendah yang didapatkan perusahaan. *Leverage* menunjukkan tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra dan Wiagustina (2013), Kusnaeni (2012) dan Rahmawati (2014) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan.

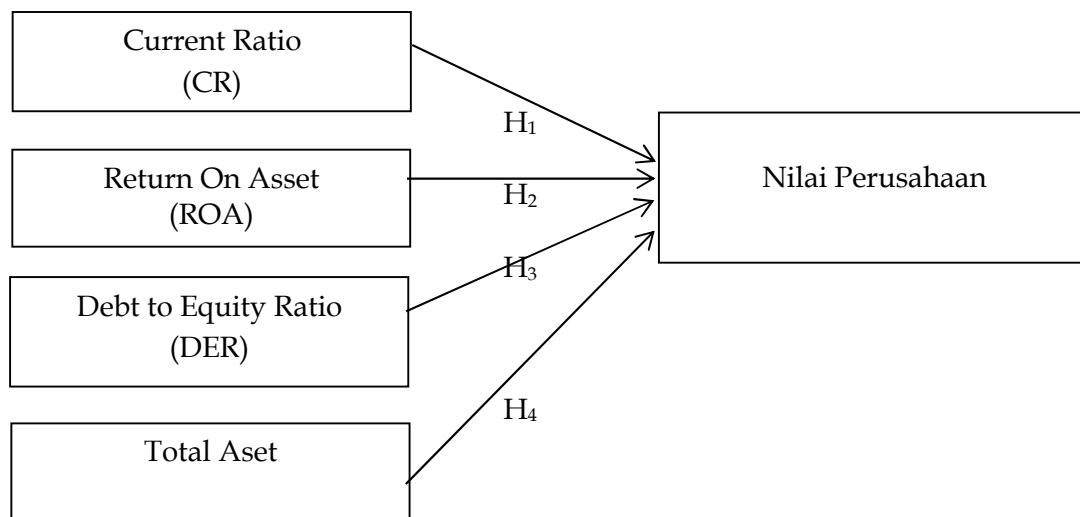
H₃: *Leverage* berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan

Damayanti dan Budiyantoerawati (2015:4549) Peluang Pertumbuhan menyatakan bahwa investasi perusahaan dalam aktiva tetap merupakan potensi keuntungan bagi perusahaan di masa depan, sehingga pertumbuhan perusahaan adalah hal positif yang meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan di masa depan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, peluang pertumbuhan menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik memiliki dampak menguntungkan bagi perusahaan. Hasil penelitian menurut Kusumajaya (2011), pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana semakin baik pertumbuhan maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan Noerirawan dan Muid (2012).

H₄: Peluang Pertumbuhan berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber : Analisis Penulis

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai 2015. Populasi adalah keseluruhan kejadian-kejadian atau benda-benda yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau disediki. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purpose Sampling*. *Purpose Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teknik Pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

Proses Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan <i>food and beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2015	15
Perusahaan <i>food and beverages</i> yang delisting di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2015	(1)
Perusahaan <i>food and beverages</i> yang mengalami kerugian atau laba negatif Selama Periode 2012-2015	(2)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian	12
Jumlah dalam Perusahaan tahun	48 Perusahaan tahun <i>(firm years)</i>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, maka dapat diperoleh banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selama periode 2012 sampai 2015. Adapun nama perusahaan yang dijadikan Sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Data Sampel Perusahaan *food and beverages*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan oleh penelitian diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 hingga 2015. Data tersebut diperoleh di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Serta melalui internet (www.idx.co.id), literatur, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) maupun jurnal-jurnal terkait dengan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV), PBV adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Apabila investor berpikir positif tentang prospek perusahaan di masam mendatang, maka mereka akan membayar lebih tinggi atas harga saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham menjadi tinggi (Erawati,

2015). Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Anggraini dan Priyadi, 2016:5). Semakin besar rasio ROA yang dihasilkan maka semakin baik, demikian sebaliknya. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar dapat disebut sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Stiyarini dan Santoso, 2016:3). Apabila rasio lancar rendah menunjukkan risiko likuiditas tinggi yang dapat diartikan perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Rumus *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Stiyarini dan Santoso, 2016:5). Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Rumus *Debt to Equity* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d) Peluang Pertumbuhan (*Growth opportunity*)

Perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat, meningkatnya perusahaan akan menarik minat para investor untuk berinvestasi. Total Aset merupakan variabel dengan menggambarkan kenaikan dan penurunan aset setiap tahun yang merupakan cerminan perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan. (Anggraini dan Priyadi, 2016:8).

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total Aset tahun } t - \text{Total Aset tahun } t - 1}{\text{Total Aset tahun } t - 1} \times 100\%$$

Analisis Data

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda yaitu jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung lebih dari satu. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1LK + \beta_2PF + \beta_3LV + \beta_4PP + e$$

Dimana :

PBV = Nilai Perusahaan

α = Kostansta

LK = Likuiditas

PF = Profitabilitas

LV = *Leverage*

PP = Peluang Pertumbuhan

β_1 = Koefisien regresi Likuiditas

β_2 = Koefisien regresi Profitailitas

β_3 = Koefisien regresi *Leverage*

β_4 = Koefisien regresi Peluang Pertumbuhan

e = Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian Informasi tersebut disajikan dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, maximum, dan minimum.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.51	6.42	1.9733	1.20038
ROA	48	.03	1.56	.1525	.23783
DER	48	.22	3.03	1.0554	.54253
GO	48	.01	.89	.2396	.19051
PBV	48	.63	47.11	6.2321	9.69270
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa likuiditas tertinggi adalah 6.42 dan nilai terendah adalah 0.51. nilai rata-rata adalah 1.9733 dengan standart deviasi 1.20038. Profitabilitas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel Profitabilitas tertinggi adalah 1.56 dana nilai terendah adalah 0.03. nilai rata-rata adalah 0.1525 dengan standar deviasi 0.23783. *Leverage* tertinggi adalah 3.03 yang dan nilai terendah adalah 0.22. nilai rata-rata adalah 1.0554 dengan standar deviasi 0.54253. Peluang Pertumbuhan tertinggi 0.89 dan nilai terendah 0.01. nilai rata-rata adalah 0.2396 sedangkan standar deviasi 0.19051. Nilai Perusahaan tertinggi 47.11 dan nilai terendah 0.63. nilai rata-rata adalah 6.2321 sedangkan standar deviasi 9.69270.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.65486753
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.083
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0.2 > 0.05$, yang berarti nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.545	1.833
	ROA	.927	1.079
	DER	.582	1.718
	GO	.962	1.040

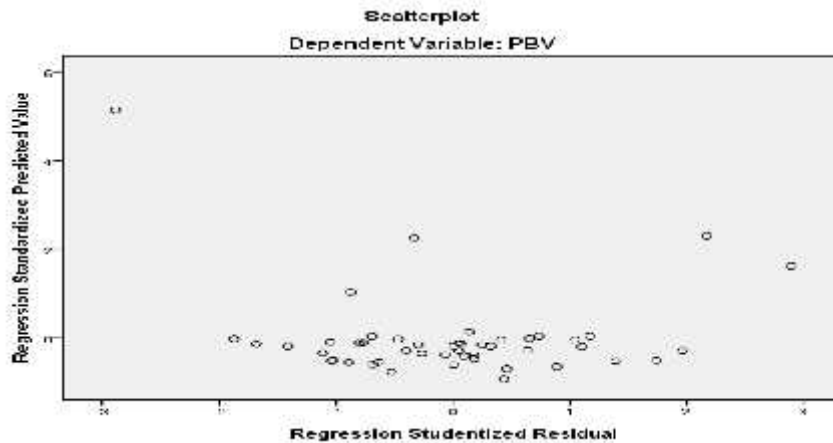
a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi < 0.10 . Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai $VIF > 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak mengindikasikan adanya multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresiterjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Output SPSS

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Hasil gambar 2 menunjukkan data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka nol pada sumbu x, serta di sebelah kanan atau kiri angka nol pada sumbu y. penyebaran titik-titik data juga tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.575	2.73305	1.604

a. Predictors: (Constant), GO, ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.604 terletak di antara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006:81).

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.347	1.848		1.270	.211
	CR	-.296	.450	-.085	-.658	.514
	ROA	13.472	1.741	.764	7.737	.000
	DER	2.136	.963	.276	2.218	.032
	GO	-3.990	2.134	-.181	-1.870	.068

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 maka dapat diketahui persamaan linier berganda pada penelitian ini yaitu :

$$PBV = 2.347 - 0.296LK + 13.475PF + 2.136LV - 3.990PP + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2011:83) nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu, yang mana menjelaskan Jika nilai R² kurang dari 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan informasi amat terbatas.

Tabel 8
Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.575	2.73305

a. Predictors: (Constant), GO, ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.611. Dapat disimpulkan bahwa 61.1% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Peluang Pertumbuhan, sedangkan 38.9% sisanya, dijelaskan oleh faktor diluar variabel dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Menurut Ghozali (2011:83) Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. *Goodness of fit* menguji H₀ bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	504.336	4	126.084	16.880	.000 ^b
	Residual	321.191	43	7.470		
	Total	825.526	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GO, ROA, DER, CR

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16.880 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0.000. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari batas nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas terdiri dari likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan adalah sudah tepat.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:84) bahwa Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas secara individual menerangkan variabel dependen.

Tabel 10
Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.347	1.848		1.270	.211
	CR	-.296	.450	-.085	-.658	.514
	ROA	13.472	1.741	.764	7.737	.000
	DER	2.136	.963	.276	2.218	.032
	GO	-3.990	2.134	-.181	-1.870	.068

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat diperoleh bahwa: 1) variabel likuiditas (CR) memiliki probabilitas signifikansi > 0.05 yang berarti tingkat probabilitas signifikan lebih besar dari batas tingkat signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) variabel profitabilitas (ROA) memiliki probabilitas signifikansi < 0.05 yang berarti tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari batas signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3) variabel *leverage* (DER) memiliki probabilitas signifikansi < 0.05 yang berarti tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari batas signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4) variabel peluang pertumbuhan (GO) memiliki probabilitas signifikansi > 0.05 yang berarti tingkat probabilitas signifikansi lebih besar dari batas tingkat signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak dan (H_0) diterima maka dapat diperoleh rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hubungan negatif ini sesuai dengan landasan teori Sawir (2009:10) menyatakan bahwa apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha serta persediaan semakin tinggi menyebabkan adanya dana yang menganggur di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancar sehingga tidak bisa memakmurkan pegang saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari (2014), Susilawati (2014) dan Nurhayati (2013). Berbeda dengan penelitian Rompas (2013) dan Rustam (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dari harta lancar meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dan (H_0) ditolak maka dapat diperoleh rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan Positif ini sesuai dengan landasan teori Mogdiliani dan Miller (MM) (dalam Ulupui, 2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *earning power* yang semakin meningkat maka semakin efisien perputaran aset dana atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. landasan teori ini juga sejalan dengan Hanafi dan Halim (2012:81) yang menyatakan bahwa meningkatnya *Return On Asset* menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor akan meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Pangulu (2014) bahwa perusahaan yang memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif. Karena selain melihat efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk memperoleh laba bersih perusahaan. Berbeda dengan penelitian Carningsih (2010) menyatakan bahwa hasil penelitian *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA dalam pengelolaan aset secara keseluruhan maka akan semakin menurunkan, bila nilai perusahaan menurun maka kinerja perusahaan di mata investor akan berkurang.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima dan (H_0) ditolak maka diperoleh rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hubungan Positif ini sesuai dengan landasan teori Kasmir (2015:152) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, akan tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Penggunaan hutang pada perusahaan *food and beverage* sebagai sumber pendanaan. Perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana sebagai pengembangan perusahaan sehingga kesempatan mendapatkan laba menjadi besar meskipun mengakibatkan risiko kerugian lebih besar. akan tetapi, perusahaan harus mampu dalam penggunaan hutang tersebut.

Menurut Kusnaeni (2012) bahwa Semakin banyaknya hutang, juga dipandang sebagai perusahaan yang mempunyai keyakinan akan prospek perusahaan di masa akan datang. Investor menganggap perusahaan yang mempunyai banyak hutang sedang mengalami proses pertumbuhan. Investor akan menangkap sinyal positif ini dengan harapan berkembangnya perusahaan maka tingginya keuntungan yang didapatkan oleh investor, maka semakin tinggi hutang semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dan Stiyarini dan Santoso (2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2013) dan Rustam (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian terhadap *Debt to Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kebijakan hutang merupakan kebijakan internal manajemen perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Tentunya manajemen akan selalu berusaha mencari sumber dana yang biayanya murah yang harus digunakan. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* tidak akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh Peluang Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan ditemukan hipotesis keempat (H_4) ditolak dan (H_0) diterima maka dapat diperoleh rasio pertumbuhan yang diukur dengan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hubungan negatif ini dikarenakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan cepat mengakibatkan semakin besar kebutuhan dan untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan di masa mendatang membuat keinginan perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi biasanya tidak langsung membagikan deviden secara langsung akan tetapi digunakan untuk ekspansi. Jika perusahaan menahan laba untuk ekspansi atau pembiayaan operasional perusahaan maka dana untuk membayar deviden pemegang saham menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan para pegang saham tidak mendapatkan pengembalian yang sesuai. Hasil penelitian ini didukung oleh Suidani dan Darmayanti (2016) dan Meythi (2012). Berbeda dengan penelitian Pangulu (2014) dan Wahyudi dan Pawestri (2006) Maryam (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena peluang investasi pada perusahaan dengan *Growth Opportunity* yang tinggi akan memicu investor untuk berinvestasi. Hal tersebut membuat naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* selama periode tahun 2012 sampai 2015. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila aktiva lancar semakin tinggi berarti ada dana yang mengganggu di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memakmurkan pemegang saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *profit* yang akan didapatkan maka akan mempengaruhi minat investor dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi resiko yang ditanggung perusahaan maka semakin besar pula keuntungan bagi investor yang nantinya dapat meningkatkan nilai harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi menggunakan labanya untuk ekspansi.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, dapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

Bagi manajemen perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan, maka perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset Ratio* yang baik.

Bagi investor, dapat menggunakan rasio keuangan lainnya selain rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjadi dasar dalam menginvestasikan modalnya dan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih banyak menggunakan variabel independen, memperluas sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian agar dapat hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. dan M. P. Priyadi. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Growth Opportunity* terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(3).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Penerit Selemba Empat. Jakarta.
- Carningsih. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Damayanti, E. M. dan Budiyanto. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profitabilitas*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(8).
- Erawati, D. 2015. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008 - 2012. *e-jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA* 1(1).
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hardianti, V. dan N. F. Asyik. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan: *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(4).
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Horne, J. C. V. dan J. M. Wachowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kusnaeni, D. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta.
- Kusumajaya, D. K. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Magister Studi Manajemen Program Pascasarjana. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Mahendra, A. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Udayana. Bali.
- Mai, M. U. 2006. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta, *Ekonomika*. Politeknik Negeri Bandung.

- Maryam, S. 2014. Analisis Pengaruh *Firm Size, Growth, Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin. Makasar.
- Meythi. 2012. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Program Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Modigliani, F. dan M. H. Miller. 1963. Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review* 53(3): 433-443.
- Noerirawan, M. R. dan A. Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010). *Diponegoro Journal Accounting* 1(2): 1-12.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*: 65-80.
- Pangulu, A. L. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011- 2013). *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Putra, Y. D. dan N. L. P. Wiagustina. 2013. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen* 1(2): 215-232.
- Rahmawati, A. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, dan Receivable Turn Over* Terhadap Laba Usaha KPRI Megah (Simpan Pinjam) Periode 2007 – 2013. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Program Studi Manajemen. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 1(2): 200-210.
- Rustam, C. W. A. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei Tahun 2006 – 2008. *Jurnal Ekonomi* 16(2): 12-35.
- Saidi. 2004. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 11(1).
- Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Shabrina, A. dan Fidiana. 2015. Kebijakan Deviden Memoderasi Struktur Modal dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(10).
- Stiyarini dan B. H. Santoso. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(2).
- Sudiani, N. K. A dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity set terhadap Nilai Perusahaan. *e-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4574.
- Sujoko dan Subiantoro. 2007. Pengaruh Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1) :41-48.
- Susilawati. 2014. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Institusional Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, *Jurusan Akuntansi*: 40-65.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2(1): 88 – 102.

- Utami, A. S. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Wahyudi, U. dan P. H. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. *Jurnal Manajemen*: 55-80.
- Wulandari, D. R. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*: 26-55.
- Yuniasih, N. W. dan M. G. Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Udayana. Bali.